

Resepsi Pembaca Novel Teentlit dalam Aplikasi *Goodreads* dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra SMA

Rara Amiati Sekar Dewi ¹

Ade Hikmat ²

Nur Amalia ³

¹²³ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

¹ raraamiatisekar.02@gmail.com

² ade_hikmat@uhamka.ac.id

³ nuramalia@uhamka.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan resepsi pembaca novel *teenlit* dalam *Goodreads* dan implementasinya di pembelajaran sastra di SMA. Resepsi pembaca yang dianalisis yakni novel *A+* karya Ananda Putri dan novel *My Youth* karya Giantara Alam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil dideskripsikan. Kajian karya sastra yang menganalisis menggunakan pendekatan resepsi sastra yang menggunakan teori dari Stuart Hall. Sumber data berasal dari tanggapan-tanggapan novel *teenlit* di *Goodreads*. Hasil dari penelitian ini yakni pemaknaan dominan terdapat dari segi tema, latar, penokohan, alur dan amanat. Resepsi pembaca negosiasi, terdapat kompromi pembaca dari segi ukuran font dan spasi. Resepsi pembaca oposisi yang terdapat di novel *A+* karya Ananda Putri terdapat penolakan cerita dari segi kaidah penulisan. Lalu resepsi oposisi novel *My Youth* karya Giantara Alam mendapatkan penolakan dikarenakan ketidaksesuaian selera bacaan dan penolakan dari segi alur, tokoh, dan konflik. Dari hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMA kurikulum merdeka fase F kelas XI.

Kata Kunci: *Resepsi Pembaca 1, Novel Teenlit 2, Goodreads 3*

Abstract

Enthusiasm among teenagers towards novel steenlit of course along with the incoming responses to the work. The aim of this research is to describe the reception of novel readers teenlit in Goodreads and its implementation in literature learning in high school. The reader's reception analysis is the novelA+ works by Ananda Putri and novelsMy Youth the work of Giantara Alam. This research uses qualitative methods with the results described. A study of literary works that analyzes using a literary reception approach that uses Stuart Hall's theory. The data source comes from novel responses teenlit Of Goodreads. The results of this research are that the dominant meaning is in terms of theme, setting, characterization , plot and mandate. Negotiating reader reception, there are reader compromises in terms of font size and spacing. Reader's reception of the opposition found in the novelA+ Ananda Putri's work contains a rejection of the story in terms of writing rules. Then the reception of the novel's opposition My Youth Giantara Alam's work was rejected due to inappropriate reading tastes and rejection in terms of plot, characters and conflict. The results of this research can have implications for literature learning in the independent curriculum phase F high school class XI.

Keywords : *reader reception 1, teenlit novels 2, Goodreads 3*

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil seni yang diciptakan melalui imajinasi bersifat rekaan dengan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra dipandang sebagai hasil dari dialog, pemikiran mendalam, serta respons penulis terhadap dunianya (Nurgiyantoro, 2018). Ini berarti bahwa segala situasi sosial-budaya yang dialami oleh penulis akan menjadi pemicu diciptakannya sebuah karya sastra. Dengan demikian, karya sastra karya sastra kerap dianggap sebagai bentuk representasi kehidupan manusia dan berbagai permasalahannya. Novel sebagai bentuk karya sastra dianggap paling representatif dalam berbagai aspek sosial dan kemasyarakatan dengan lebih dalam.

Novel dibedakan menjadi dua jenis yakni, novel literer dan novel populer atau novel “serius” dan “hiburan” (Nurgiyantoro, 2018). Novel literer secara tersirat berusaha mengundang pembaca untuk memahami dengan lebih dalam persoalan yang disajikan. Bertolak belakang dengan novel serius, novel populer yakni novel yang minim literernya dan topik utama ditujukan untuk hiburan. Topik yang diangkat selalu isu terkini. Novel populer tidak membahas dinamika kehidupan secara mendalam dan tidak menggambarkan makna kehidupan. Pada tahun 2000-an, muncul sub-genre baru dalam novel populer yang dikenal sebagai *teenlit*, yang sangat diminati oleh remaja karena ceritanya sangat mencerminkan kehidupan mereka (Amin et al., 2023; Sumandari et al., 2023).

Teenlit menceritakan kisah-kisah tentang remaja rentan masa siswa sekolah menengah hingga mahasiswa dengan topik utama perihal percintaan, romantis, kehidupan, khayalann, impiannya. Narasi dan topik pembahasan di dalam *teenlit* ringan. Novel *teenlit* termasuk dalam kategori novel hiburan karena memiliki narasi yang ringan dan tidak membahas hal-hal yang serius, namun tetap menarik bagi remaja. Bagi mereka, novel *teenlit* adalah cara untuk mengekspresikan dan mencerminkan keberadaan mereka sendiri. Seiring dengan pertumbuhan psikologis mereka, cerita tersebut dapat menjadi alat untuk mencari contoh tokoh yang diidolakan.

Dalam merumuskan fokus dan objek penelitian, dua karya novel *teenlit bestseller* akan menjadi bahasan di penelitian ini yakni Novel *A+* karya Ananda Putri 2023 ini berlatarkan SMA terbaik dengan system peringkat yang membuat persaingan ketat antar murid (Putri, 2022). Novel karya Ananda Putri ini menarik banyak perhatian kalangan remaja, terbukti diangkatnya novel ini ke layar series. Lalu novel *My Youth* karya Giantara Alam 2022 menceritakan kisah dua remaja yang bertemu selama proses penerimaan mahasiswa dan berteman kemudian menjalin hubungan romantis (Alam, 2022). Pada awalnya, kisah *My Youth* ini diterbitkan sebagai *alternate universe* dan menarik minat banyak remaja dan menjadi terkenal sebelum akhirnya berhasil menarik perhatian penerbit untuk dibukukan.

Angka penjualan novel *teenlit* yang tinggi dan cap *best seller* yang dimiliki menunjukkan ketenaran genre novel tersebut. Tidak sedikit penerbit yang menjual ribuan eksemplar dari puluhan judul novel *teenlit* (Nurgiyantoro, 2018). Antusiasme kalangan remaja terhadap novel *teenlit* tentu beriringan dengan tanggapan masuk untuk karya tersebut. Tanggapan atau penilaian yang diberikan terhadap karya sastra merupakan satu diantara bentuk untuk menunjukkan apresiasi kepada para sastrawan. Pembaca akan mengevaluasi karya sastra setelah membacanya dan membuat analisis dan komentar atas karya sastra tersebut (Ramadhana et al., 2022)

Pendapat pembaca dapat berfungsi sebagai umpan balik bagi penulis untuk terus meningkatkan mutu karya mereka. Selain itu, pendapat pembaca juga dapat menjadi dorongan bagi penulis untuk terus menghasilkan karya yang terbaik. Itulah sebabnya

teori resepsi sastra hadir sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut. Dengan menggunakan teori resepsi sastra, ekspektasi pembaca dapat dipahami dengan lebih baik, sehingga penulis dapat meresponsnya secara lebih tepat.

Stuart Hall yang menggolongkan resepsi pembaca ke dalam tiga jenis. Tiga penggolongan penerimaan pembaca terhadap karya sastra yakni ; pemaknaan dominan yaitu kondisi pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan penulis dengan baik, pemaknaan negosiasi yaitu kondisi pembaca menegosiasikan pesan yang tidak tersampaikan dengan baik namun tetap diterima, dan pemaknaan oposisi yaitu kondisi pembaca menentang pesan yang menunjukkan perbedaan pendapat dengan penulis (Ghassani & Nugroho, 2019; Hall et al., 2018). Sebagaimana dijelaskan oleh Ratna (2022), bahwa salah satu cara menerapkan teori resepsi adalah dengan menganalisis sebuah karya sastra dan menyikapinya dari sudut pandang pembaca.

Aplikasi *Goodreads* merupakan media yang memberikan akses pada pengguna untuk menuliskan ulasan dari buku yang dibaca. Pada tahun 2007, Elizabeth Khuri dan Otis Chandler mendirikan *Goodreads*, berkembang dengan pesat pada tahun 2013, jutaan anggota telah bergabung dengan platform ini untuk berbagi dan mencari informasi tentang buku yang mereka minati dan ingin mereka baca (Farhanah & Yanti, 2022). *Goodreads* hadir sebagai platform daring yang memfasilitasi anggotanya untuk saling merekomendasikan buku, mencari informasi tentang buku dan penulisnya, serta menghubungkan individu yang memiliki minat serupa dalam buku-buku tertentu (Ikasari & Widiastuti, 2021).

Melalui *Goodreads* peninjauan buku dapat efektif dan efisien. Pengguna *Goodreads* memiliki keuntungan tersendiri dengan membaca ulasan di platform tersebut. Ulasan untuk satu buku datang dari berbagai pembaca yang memberikan pemikiran yang beragam dari latar belakang yang berbeda. Hal tersebut memberikan peluang pengguna untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan beragam mengenai buku tersebut.

Teori resepsi sastra diterapkan dalam pengajaran sastra pada jenjang SMA telah mencapai tingkat apresiasi. Pengajaran sastra di sekolah menengah biasanya mengenal kritik sastra dalam bentuk analisis karya. Peserta didik dipersilakan untuk langsung membaca, memahami, menganalisis, dan menikmati karya sastra. Pengajaran sastra di SMA dilakukan dengan berpatokan pada kurikulum yang berlaku. Termuat dalam kurikulum merdeka fase F kelas XI tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyajikan resensi novel secara kreatif dan menarik. Peserta didik akan melakukan penilaian tertulis terhadap novel yang telah dibaca.

Proses pembelajaran sastra terkendala oleh bahan bacaan peserta didik yaitu novel “serius”, dimana peserta didik diharuskan memiliki konsentrasi dan kemauan yang tinggi. Dalam kenyataan peserta didik tidak memiliki kemauan untuk membaca novel “serius” hingga tuntas. Alternatif yang bisa digunakan oleh guru sebagai bahan bacaan untuk menarik perhatian peserta didik yaitu dengan menggunakan novel *teenlit*. Novel *teenlit* akan menarik minat membaca peserta didik, karena novel tersebut sering kali berpusat pada isu-isu remaja.

Selain didukung dengan bahan bacaan, penggunaan media pembelajaran juga pengaruh dalam proses pembelajaran sastra. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif akan menghidupkan suasana pembelajaran. Salah satu inovasi media pembelajaran yang berbentuk layanan situs web yang juga merupakan sebuah aplikasi. *Goodreads* merupakan media yang memberi akses pada pengguna guna menuliskan tanggapan tentang buku yang dibaca. Platform *Goodreads* dapat menjadi media pembelajaran alternatif saat pembelajaran sastra khususnya dalam materi

resensi novel. Melalui *Goodreads* peserta didik dapat membaca dan menulis ulasan novel dengan bebas di internet.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan objek serta lingkup penelitian yang dilakukan peneliti. Pertama penelitian dengan judul *Etik Pendidikan Karakter Dalam Novel A+ Sebagai Antologi Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA* tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis etik-etik pendidikan karakter dalam novel *A+* karya Ananda Putri. Hasil penelitian tersebut yakni ditemukan lima belas nilai etik-etik karakter dalam novel tersebut (Pramita & Zahra, 2023).

Kedua dengan judul penelitian *Resepsi Pembaca Novel Terpopuler Di Aplikasi Fizzo "Dinikahi Gus Dingin"* bertujuan untuk mengkaji resepsi pembaca terhadap cerita terpopuler di aplikasi Fizzo. Melalui analisis resepsi pembaca Stuart Hall, diperoleh hasil dari penelitian ini komentar dominan yang menyukai pesan yang disampaikan penulis. Komentar negosiasi didapatkan atas masukan dari pembaca terkait penggunaan tanda baca, penokohan dan alur cerita. Terakhir komentar oposisi yang berisi kritik atas konflik didalam cerita (Apriliana & Wati, 2023).

Terakhir penelitian berjudul *Novel Mega Best-Seller Karya Luluk HF Mariposa dalam Kajian Resepsi Sastra* memiliki tujuan untuk menganalisis tanggapan pembaca, horizon harapan pembaca juga penyebab perbedaan harapan dan horizon harapan pembaca novel Mariposa. Dengan menggunakan pendekatan estetika resepsi, diperoleh hasil tidak semua pembaca menanggapi secara positif unsur-unsur intrinsik novel, sebagian besar horizon harapan pembaca tidak sesuai dengan realita yang disajikan dalam Mariposa dan , faktor-faktor penyebab perbedaan atau kesesuaian horizon harapan pembaca dikarenakan pengetahuan tentang sastra, pengetahuan tentang kehidupan, serta pengalaman membaca karya sastra (Intan & Adji, 2021).

Dengan demikian, terlihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan yakni fokus penelitian untuk menganalisis resepsi pembaca novel *teenlit* di aplikasi *Goodreads* dan implementasinya dalam pembelajaran sastra SMA. Hal ini dilatarbelakangi karena pendapat pembaca membantu penulis memperbaiki karya mereka dan juga memberikan gambaran kepada pembaca lainnya tentang bagaimana karya tersebut diterima oleh orang lain. Terutama pada novel *teenlit* yang digemari oleh kalangan remaja. Pembaca yang sudah membaca novel *Novel A+* karya Ananda Putri dan novel *My Youth* karya Giantara Alam memberikan respons cara mereka menilai karya prosa fiksi *teenlit* ini di platform *Goodreads* agar pengguna lain dapat melihatnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pisau analisis teori resepsi sastra dari Stuart Hall yang menggolongkan resepsi pembaca ke dalam tiga golongan. Selain itu, teori resepsi pembaca ini memiliki keterkaitan dengan pembelajaran sastra yaitu materi resensi nove.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang bersifat deskriptif yang memberikan gambaran mengenai dari tanggapan dua bentuk karya sastra dari platform.

Kajian karya sastra yang menganalisis menggunakan pendekatan resepsi pembaca yang menggunakan teori dari Stuart Hall. Sumber data berasal dari tanggapan-tanggapan novel *teenlit* yakni novel *A+* karya Ananda Putri dan novel *My Youth* karya Giantara Alam di *Goodreads*. Data yang digunakan berupa tanggapan-tanggapan yang mengandung resepsi penerimaan dominan, penerimaan negosiasi dan penerimaan oposisi.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yang melibatkan pembacaan dan pencatatan informasi. Peneliti menggunakan teknik analisis isi untuk menganalisis data. Analisis isi digunakan untuk memeriksa tanggapan pembaca di *Goodreads*, memungkinkan peneliti untuk mengklasifikasikan resepsi pembaca ke dalam kategori penerimaan utama, penyesuaian, atau penolakan. Setelah mengkategorikan semua tanggapan pembaca dari *Goodreads*, Setelah itu akan peneliti analisis menggunakan teknik tabel analisis agar mengetahui bagaimana pengkategorian resepsi tanggapan dari *Goodreads*. Terakhir peneliti menarik kesimpulan dari hasil data penelitian yang sudah terkumpul.

Hasil

Resepsi pembaca novel *teenlit* yang dianalisis adalah resepsi pembaca novel *A+* karya Ananda Putri dan novel *My Youth* karya Gianatara Alam. Dengan pisau analisis teori Stuart Hall, resepsi pembaca di aplikasi *Goodreads* dikelompokkan berdasarkan kategori pemaknaan dominan, pemaknaan negosiasi dan pemaknaan oposisi. Ketiga pemaknaan resepsi pembaca akan dianalisis berdasarkan unsur pembangun novel yang ditemukan.

Resepsi Pembaca Pemaknaan Dominan

Pemaknaan dominan yaitu hasil pemaknaan antara penikmat dan pembuat sejalan (Ghassani & Nugroho, 2019; Hall et al., 2018). Pemaknaan dominan terjadi ketika pembaca dapat memahami makna pesan melalui unsur cerita yang disampaikan penulis. Berikut beberapa resepsi pembaca akan penulis jabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Resepsi Pembaca Pemaknaan Dominan

Unsur Pembangun Cerita	<i>A+</i> Karya Ananda Putri	<i>My Yout</i> karya Gianatara Alam
Tema	<p>“Novel sma yg gak bahas cinta cinta doang tapi lebih fokus bahas pendidikan. Belum lagi disisipin sama psikologi sesekali.” (<i>Novel</i>)</p> <p>“Cerita yang sangat menarik. Bukan hanya tentang cinta, tapi juga bercerita tentang perjuangan sekumpulan remaja. Dalam novel ini juga diselipkan beberapa pengetahuan, yang tentu saja menambah wawasan saya.” (<i>Whatever</i>)</p>	<p>“Dibuku ini bukan cuman membahas tentang romance tapi juga tentang pendidikan di indonesia, Cerita nya ga ngebosenin” (<i>Bib</i>)</p> <p>“Di bukunya banyak banget kata-kata bagus buat jadi penyemangat hidup. aku kira ceritanya bakal lebih berfokus sama kisah lika-liku asmara Kala sama Clara. Tapi aku lebih ngerasa ceritanya berfokus sama masalah-masalah yang mungkin akan kita hadapin di masa muda dari cerita tiap tokohnya.” (<i>Rove</i>)</p>
Latar	<p>“aku baca ini tuh beneran kayak masuk ke dalam cerita, ikut dibawa emosi nya, nangis nya,</p>	<p>“Novel ini beneran roller coaster buat aku, salting baper gilanya ada, nangis terharu ada, bahkan</p>

	senengnya.” (<i>Dinda</i>)	aku ikut nangis.” (<i>Ci</i>)
	“Cerita ini tetap character driven, mereka berlima ini penggerak cerita. Eits tapi tetap nggak boring karena penulisnya pinter banget bikin lima orang dengan karakter beda-beda dan nulisnya serapi itu dan memenuhi unsur tiga dimensi. Gilak sih mana dialognya nggak cringe, berbobot semua” (<i>The Eod</i>)	“Narasinya bagus banget. Di novel ini aku nggak hanya jatuh cinta sama pemeran utama lakinya aja, tapi pemeran utama wanitanya juga yang bikin kagum banget, namanya juga bagus.” (<i>Clara</i>)
Penokohan	“Setiap karakter digambarkan dengan sangat sempurna sebagai MANUSIA. Bahkan tokoh utama yang biasanya terlalu menonjol atau terlalu biasa aja di cerita lain, di cerita ini justru karakternya konsisten. Good job Ananda Putri.” (<i>Nayla Sarachenita</i>)	“Kedua tokoh di sini gambaran gimana rasanya punya healty relationship, suka banget gimana cara mereka saling fokus sama mimpi satu sama lain tapi pacarannya” (<i>Sopia</i>)
	“aku udh lama baca ini tp alurnya, pesannya masih nempel banget. banyak pelajaran baru yg bs diambil.” (<i>Nadiyah</i>)	“WAHHH cuma satu kata yg aku ucap dari buku ini (KEREN) dari tulisan dari penulis nya hingga alur cerita yg membuat pembaca penasaran dan ingin terus membaca sampai akhir” (<i>Nai</i>)
Alur	“Jalan ceritanya yang seru, bikin pembaca nggak bisa berhenti buat cepat-cepat menyelesaikan novel ini. Ceritanya kompleks dan dikemas dengan narasi yang nggak bertele-tele dan ringan membuat pembaca jadi lebih masuk ke dalam cerita.” (<i>Dv</i>)	“ceritanya sama kyk yg di AU which i love!! tapi kl versi novelnya ini jd alur maju-mundur. ceritanya ringan tp meaningful. penulisan narasinya baguuuss bgt i'll give an applause to the author!! krn rapi dan detail bgt. perpindahan alur dari maju ke mundur or vice versa juga bagus” (<i>Chu</i>)
Amanat	“Selain ceritanya yang bagus dan menarik, cerita ini juga ngasih banyak pelajaran buat	“Aku suka buku ini karena menurut aku buku ini punya banyak kalimat yang mungkin bisa

pembaca(aku)." (*Haeyon*). memotivasi kita untuk menjadi lebih produktif." (*Vina*) □

Resepsi Pembaca Pemaknaan Negosiasi

Pemaknaan negosiasi, pemaknaan merujuk pada situasi di mana pembaca menginterpretasikan pesan yang tidak disampaikan dengan jelas, tetapi masih bisa diterima atau dimaklumi (Ghassani & Nugroho, 2019; Hall et al., 2018).

Tabel 2. Resepsi Pembaca Pemaknaan Negosiasi

Unsur Pembangun Cerita	A+ Karya Ananda Putri	<i>My Yout</i> karya Giantara Alam
	<p>"Segi penulisan juga salah satu poin kelebihan A+ dari aku, A+ dituliskan dengan sangat baik, kagum banget sama penulisnya. Tulisannya mengalir dengan baik dan nggak ada yang bikin "kagok" kalau menurutku. Dan cara menuliskan dari sudut pandang karakter yang berbeda juga top banget. Sangat disayangkan ada beberapa scene yang aku suka di Wattpad namun tidak dimasukkan ke dalam novel" (<i>Ra's</i>)</p>	<p>"Buku ini sebenarnya bagus dengan gaya bahasa yang gampang banget buat dipahamin apalagi sm gen z. But I think, buku ini plotnya terlalu flat yang dimana ga jauh beda sama yang di AU, bcz aku juga udah baca AU nya secara keseluruhan, jadi waktu baca buku ini terkesan bosan dan flat gitu aja" (<i>Aca khaizure</i>)</p>
Plot	<p>"Bagus! Keren banget alurnya! Aku senang banget karena engga malah fokus ke romance, kita diajak buat ikut bareng-bareng ngeliat mereka bangun persahabatannya. Terus latar belakang sekolah itu engga cuma sekedar latar belakang, tapi ikut main juga di alur ceritanya. Tapi agak sayang sama beberapa scene2 yang di wattpad hilang atau diganti di buku. api engga apa-apa, karena highlight dari cerita ini dicover lengkap semua" (<i>Luvluvhoobi</i>)</p>	<p>"overall, ini gak beda jauh sama AUnya yang di twitter, cuma beda dibuat alurnya aja jadi agak bingungin, namun isi ceritanya kurang lebih sama dan gak berubah banget." (<i>Stella Angelica lee</i>)</p>

Penulisan	<p>“lamaa bacanya karena aku kurang nyaman dengan ukuran font yang di pakai, kecil kecil dan mepet mepet. Tetapi di balik itu semua aku gak menyesali dengan isi ceritanya dan makna maknanya. Bener bener gak nyesel. Trust me.” (Shakiekuy)</p>	<p>“suka banget, setiap kali baca selalu ngerasa pingin upgrade diri. kisah cinta mereka, cara berpikir mereka, perilaku mereka semuaaaanyyaaaaaa bikin jatuh cinta.Walaupun ada beberapa part yg typo dan ada 1 part yg kayaknya kesalahan teknis. BUTTTTT BAHASA YG DIPAKE BAGUS BGTTTT alurnya ang maju mundur tapi jelas bgt” (Ika Sedy)</p>
QR Code	<p>“ceritanya seru, banyak pelajaran yang bisa kita ambil tapi aku kurang nyaman sama ukuran font yang lumayan kecil dan jarak spasi antar baris cukup mepet” (Anggraeni linbar wanti)</p> <p>“A+, novel <i>teenlit</i> yang bener-bener buat aku interested. Baik dari segi tema, naskah, alur cerita serta character development dari setiap tokoh di buku ini dijelasin dengan detail dan rapih. Ada beberapa plot twist juga bikin aku amazed. Sayangnya, buku ini ada beberapa hidden part dan bagian epilog yang harus di scan menggunakan ponsel dan menurut aku itu agak ribet. Terus, untuk ukuran font di buku ini juga menurut aku agak terlalu kecil dan bikin mata aku capek.” (Dhanik)</p>	<p>“BAGUSSS BANGETT. sangat disayangkan novel sebagus ini masih ada typo nya :(tapi gapapa, tetap bagus” (A)</p>
Alur	-	<p>“alurnya bosenin. Main charanya too good to be true alias kayak unrealistic bgt. rapi kokk dan gampang dipahami jadi cocok buat dibaca anak sekolah. Beberapa quote</p>

nya juga bagus. 450 halaman terlalu banyak sumpah. Alur yg dipake jg maju mundur, dan menurutku ga ngaruh ke ceritanya kek lebih baik gausah. Jadinya malah makin muter² ceritanya. Banyak narasi yg sebenarnya ga penting.”
 (Dee)

Resepsi Pembaca Pemaknaan Oposisi

Resepsi pembaca pemaknaan oposisi yaitu pemaknaan ketika pembaca menolak pesan yang menunjukkan perbedaan pandangan dengan penulis (Ghassani & Nugroho, 2019; Hall et al., 2018). Di novel *A+* karya Ananda Putri ditemukan satu pemaknaan oposisi yakni :

Tabel 3. Resepsi Pembaca Pemaknaan Oposisi Novel *A+* karya Ananda Putri

Unsur Pembangun	<i>A+</i> Karya Ananda Putri
Cerita	“pov yang berantakan, tanda baca yang nggak bener, tata bahasa nya nggak bener, keknya harus cek deh, editor penulis nya siapa... greget banget dengan editornya.... ngecek nggak sih...” (<i>Pengelana buku</i>)
Penulisan	

Terakhir pembacaan pemaknaan oposisi di novel *My Youth* karya Giantara Alam terdapat dari segi alur cerita, tokoh dan konflik. Penggunaan alur cerita campuran sehingga memerlukan konsentrasi saat membacanya.

Tabel 3. Resepsi Pembaca Pemaknaan Oposisi Novel *My Youth* karya Giantara Alam

Unsur Pembangun	<i>My Youth</i> karya Giantara Alam
Cerita	“Buku serba nanggung apalagi ini bukunya basically have no plots and character driven. Buku ini gak perlu jadi setebel itu.” (<i>Najla</i>)
Alur	“Pas awal baca sih oke aja, tapi semakin dilanjut banyak banget narasi yang gak penting, kaya hampir setiap bab tuh narasi awalnya selalu bertele-tele bikin gw yang baca jenuh.

Plotnya juga (MENURUT GW) nanggung banget dan mungkin buat yang gak baca aunya agak membingungkan yaa. Authornya pake alur maju mundur tapi kaya pas baca beneran bikin bingung, kaya loh ko tiba tiba gini tiba tiba gini, ceritanya muter-muter” (*Aura*)

Penokohan

“Alur berantakan parah jadinya bikin bingung bacanya. Karakter tokoh kurang jelas dan si cewek/cowoknya terlalu dibikin perfect.” (*Malabell*)

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan resepsi pembaca bahwa terdapat pemaknaan dominan, pemaknaan negosiasi dan pemaknaan oposisi di novel *A+* karya Ananda Putri dan novel *My Youth* karya Giantara Alam. Pada tabel 1 terlihat pemaknaan dominan yang ditemukan dalam novel *teenlit* yakni pemaknaan terhadap tema, latar, penokohan, alur dan amanat. Pemaknaan pada tema cerita mendapatkan komentar positif dari pembaca. Kedua novel tersebut mengangkat cerita remaja yang disukai kalangan remaja (Intan, 2020). Didukung dengan penulis yang bisa mengembangkan tema dengan baik sehingga dapat diterima oleh pembaca. Penulis tidak hanya mengangkat tema percintaan seperti pada novel *teenlit* pada umumnya. Kedua penulis novel tersebut mengembangkan tema cerita dengan membahas salah satunya mengenai pendidikan. Pengembangan tema cerita dapat menarik perhatian pembaca. Resepsi dominan juga datang dari sisi latar suasana. Para pembaca dapat larut dalam suasana yang dibangun oleh penulis. Sehingga emosi dan pesan yang disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan dengan baik.

Kemudian resepsi dominan terhadap tokoh-tokoh novel *teenlit*. Tanggapan menyukai terutama didalam novel *A+* terdapat beberapa tokoh pendukung dengan karakter yang kuat yang menjadi pembeda. Selain itu Ananda Putri sebagai penulis *A+* juga membangun latar belakang dari setiap tokoh dengan baik, sehingga pembaca dapat memahami jalan cerita secara utuh. Di dalam novel *My Youth* pembaca memusatkan perhatian ke tokoh utama. Tokoh utama sebagai tokoh yang mendominasi perjalanannya cerita berlangsung (Nurgiyantoro, 2018), mendapatkan banyak tanggapan dari pembaca (Farhanah & Yanti, 2022). Respon pembaca terhadap tokoh utama juga tercermin dalam harapan mereka untuk menemukan pasangan yang mirip dengan Kala atau Clara dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan adanya penerimaan yang positif terhadap cara penulis menggambarkan kedua tokoh tersebut sebagai pasangan yang harmonis, dan pembaca dapat merasakan karakteristik tokoh yang dimaksud oleh penulis.

Tanggapan dominan berikutnya yakni resepsi pembaca terhadap plot atau alur cerita dari novel *teenlit*. Dominan dilatari pembaca memahami cara penggambaran penulis mengenai peristiwa yang terjadi didalam cerita, dalam hal ini pembaca memberikan respon mereka tentang peristiwa yang dinarasikan penulis. Komentar-komentar di atas

memberikan gambaran dari beberapa komentar dominan yang diberikan oleh pembaca terhadap alur jalan cerita kedua novel *teenlit*. Alur cerita novel *A+* karya Ananda Putri termasuk alur maju yang tersusun dengan plot-plot misteri. Penulis menyusun plot cerita dengan gaya bahasa yang ringan sehingga pembaca dapat menerima pesan yang disampaikan dengan baik. Berbeda dengan novel *A+*, novel *My Youth* memiliki alur maju mundur. Alur cerita dalam novel karya Giantara Alam ini ringan dengan berbagai topik juga gaya bahasa yang indah, sehingga pembaca tetap dapat memahami pesan penulis. Terakhir tanggapan mendukung dari segi amanat, amanat sebagai pesan yang ingin disampaikan penulis mempunyai nilai-nilai. Kedua novel *teenlit* tersebut mempunyai pesan, yang dan dapat menjadi pembelajaran untuk pembaca (Dwi & Arifin, 2021; Sani et al., 2022).

Resepsi pembaca pemaknaan negosiasi pada tabel 2 ditemukan tanggapan pembaca yang memberikan pengecualian terhadap unsur plot cerita dan penulisan. Kedua novel *teenlit* bermula dari platform digital yang kemudian diterbitkan. Pembaca dapat mengetahui alur cerita dan dapat terjadi perbandingan antara cerita sebelum dan sesudah diterbitkan. Resepsi pembaca terhadap novel *A+* terjadi dikarenakan rasa kecewa terhadap tidak adanya plot yang disukai pembaca dalam novel. Di novel *My Youth* pembaca menyukai gaya bahasa yang digunakan penulis. Pengecualian terdapat di segi plot cerita yang tidak ada perubahan sehingga menimbulkan rasa jenuh saat membacanya. beberapa resepsi negosiasi pembaca yang menerima dan memahami cerita kedua novel *teenlit* tersebut walau ada kompromi segi cetakan penulisan. Resepsi pembaca dari novel *A+* terganggu oleh ukuran font terlalu kecil dan jarak yang berdekatan, sehingga membuat pembaca tidak nyaman saat membaca. Resepsi negosiasi dari novel *My Youth* terletak pada kesalahan cetak dan penulisan yang ditemukan, meskipun tidak mengurangi pemahaman pemaknaan dari cerita tersebut.

Banyak pembaca dengan resepsi negosiasi novel *A+* karya Ananda Putri yang fokus terhadap penggunaan *QR Code*. Dalam novel *A+ part* tambahan dibuat terpisah dari novel cetak, sehingga pembaca harus *scan QR Code* untuk dapat mengakses *part* tambahan tersebut. Dua komentar diatas, merupakan dua dari beberapa komentar negosiasi yang menyukai bagaimana narasi dari cerita *A+* meskipun menjadi tidak efisien dengan adanya *QR Code*. Di novel *My Youth* resepsi negosiasi banyak terdapat dari segi alur dan penokohan. Tanggapan dari *Dee* pun serupa mengenai penokohan yang terlalu sempurna hingga tidak realitis dan pengembangan alur yang kurang baik dengan narasi yang terlalu panjang sehingga membuat jenuh. Meskipun demikian, pembaca tetap dapat memahami pesan penulis dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan diksi yang indah.

Terakhir tabel 3 berisikan resepsi pembaca pemaknaan oposisi. Resepsi pembaca pemaknaan oposisi yaitu pemaknaan ketika pembaca menolak pesan yang menunjukkan perbedaan pandangan dengan penulis. Tanggapan pengguna *Pengelana buku* memberikan penentangan terhadap novel *A+* karena menurutnya tidak sesuai kaidah penulisan yang baik dan penggunaan sudut pandangan yang tidak tersusun dengan rapih. Komentar-komentar resepsi oposisi yang menolak cerita *My Youth* karya Giantara Alam terdapat pada unsur penokohan dan alur. Resepsi *Lira Mana* bahwa tidak ada alur dan narasi yang tidak tersusun rapih. Resepsi serupa juga datang dari komentar *Aura* yang berakhir menolak atau tidak menyukai novel *My Youth*. Hal ini dikarenakan pengembangan alur campuran yang tidak dipahami oleh pembaca. Komentar dari nama pengguna Malabella memberikan penolakan terhadap *My Youth* karena menurutnya penggambaran tokoh utama yang tidak realitis juga narasi yang tidak tersusun rapih dan tidak ada klimaks dari cerita ini.

Implementasi Pembelajaran Sastra di SMA

Teori resepsi sastra diterapkan dalam pengajaran sastra pada jenjang SMA telah mencapai tingkat apresiasi. Pengajaran sastra di sekolah menengah biasanya mengenal kritik sastra dalam bentuk analisis karya. Peserta didik dipersilakan untuk langsung membaca, memahami, menganalisis, dan menikmati karya sastra. Pengajaran sastra di SMA dilakukan dengan berpatokan pada kurikulum yang berlaku. Termuat dalam kurikulum merdeka fase F kelas XI tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyajikan resensi novel secara kreatif dan menarik. Peserta didik akan melakukan penilaian tertulis terhadap novel yang telah dibaca.

Berdasarkan hasil penelitian resepsi pembaca novel *teenlit* dalam aplikasi *Goodreads* bahwa terdapat bentuk resepsi pembaca berdasarkan pemaknaan penerimaan dan dari segi unsur pembangun cerita. Dengan demikian diharapkan mampu menjadi bahan ajar yang relatif dan dapat bermanfaat dalam pembelajaran. Aplikasi *Goodreads* juga dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Melalui *Goodreads* peserta didik dapat membaca dan menulis ulasan novel dengan bebas di internet.

Simpulan

Dari hasil analisis resepsi pembaca yang terdapat dalam novel *teenlit* yakni novel *A+* karya Ananda Putri dan novel *My Youth* karya Giantara Alam menggunakan teori resepsi Stuart Hall, yang membagi tiga jenis pemaknaan pembaca, peneliti menemukan bahwa; pertama dalam resepsi pembaca pemaknaan dominan terdapat dari segi tema, alur, latar, penokohan dan amanat. Kedua resepsi pembaca negosiasi, terdapat kompromi pembaca dari segi ukuran font dan spasi. Di novel *A+* karya Ananda Putri terdapat resepsi pembaca dari segi kebijakan QR Code dan plot cerita. Sedangkan di novel *My Youth* karya Giantara Alam terdapat resepsi pembaca negosiasi dari segi alur dan penokohan. Terakhir resepsi pembaca oposisi yang terdapat di novel *A+* karya Ananda Putri terdapat penolakan cerita dari segi kaidah penulisan. Lalu resepsi oposisi novel *My Youth* karya Giantara Alam mendapatkan penolakan dikarenakan ketidaksesuaian selera bacaan dan penolakan dari segi alur, tokoh, dan konflik. Sedangkan dari hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMA kurikulum merdeka fase F kelas XI tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyajikan resensi novel secara kreatif dan menarik. Masih ada celah-celah penelitian lainnya yang dapat dilanjutkan seperti resepsi pembaca dari genre romantis dan analisis psikologi tokoh utama pada novel *A+* maupun *My Youth*.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penyusunan artikel *Resepsi Pembaca Novel Teentlit Dalam Aplikasi Goodreads Dan Implementasinya Di Pembelajaran Sastra SMA* peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ade Himat, M.Pd dan Dra. Hj. Nur Amalia, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan dalam proses penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Alam, G. (2022). *My Youth*. Bukune.
Amin, A. Al, Suciati, S., & Andrian, S. N. (2023). Unsur Intrinsik pada Teenlit The Boy I

- Knew from Youtube dan A Sky Full of Star sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA. *Sasindo*, 11(1), 110–119. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v11i1.16059>
- Apriliansa, E. N., & Wati, R. (2023). Resepsi Pembaca Novel Terpopuler Di Aplikasi Fizzo “Dinikahi Gus Dingin” Penulis Hello Cutie. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 88–100.
- Dwi, A. N., & Arifin, Z. (2021). Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2746–7708).
- Farhanah, N., & Yanti, P. G. (2022). Perbandingan Resepsi Pembaca Terhadap Novel Dikta dan Hukum Karya Dhia’an Farah Dalam Aplikasi Twitter Dan Goodreads. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 610–630. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.7676>
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1619>
- Hall, S., Bagus, M., & Rahmana, S. (2018). *Budaya Media Bahasa - Teks utama pencanang cultural studies 1972-1979*. Jelasutra.
- Ikasari, D., & Widiastuti. (2021). Sentiment Analysis Review Novel “Goodreads” Berbahasa Indonesia Menggunakan Naive Bayes Classifier. *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK) 2021*, 5, 760–765. <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasristek/article/view/5040>
- Intan, T. (2020). Resepsi Remaja Perempuan Pembaca Novel Populer. *Metahumaniora*, 9(2), 157. <https://doi.org/10.24198/mh.v9i2.23900>
- Intan, T., & Adji, M. (2021). Novel Mega Best-Seller Karya Luluk HF Mariposa dalam Kajian Resepsi Sastra. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 19(2), 152. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i2.3603>
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkaji Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pramita, N. W., & Zahra, S. K. (2023). Etik Pendidikan Karakter Dalam Novel A+ Sebagai Antologi Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sma. *Tsaqofah*, 3(2), 491–507.
- Putri, A. (2022). *A+. Loveable*.
- Ramadhana, R. N., Elyani, E. P., & Mu’in, F. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Analisis Sastra. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 279. <https://doi.org/10.30651/st.v15i2.13379>
- Rathan, N. K. (2022). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Digi Art Desain.
- Sani, R., Permana, I., & Sukawati, S. (2022). Analisis Nilai Moral Pada Cerpen Anak “Petualangan Banyu Ke Negeri Jauh” Karya Sri Handayaningsih Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Parole*, 5.
- Sumandari, S., Dermawan, T., & Karkono, K. (2023). Ekspresi Cinta Remaja Dalam Novel Teenlit Jingga Dan Senja Karya Esti Kinasih. *Metahumaniora*, 13(3), 238. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v13i3.48120>